

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya dalam melaksanakan usahanya mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu untuk memelihara kesejahteraan karyawan, kelangsungan hidup perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, agar perusahaan tersebut dapat tumbuh dan berkembang kearah yang lebih maju. Sedangkan tujuan jangka pendek yaitu memperoleh keuntungan (laba) yang semaksimal mungkin untuk membiayai jalannya kegiatan dalam perusahaan. Kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik apabila pihak manajemen dapat mengelola keuangan yang ada dengan sebaik-baiknya dan melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang ada. Untuk itu manajemen harus bisa meningkatkan kemampuannya agar bisa mencapai apa yang menjadi tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor.

Para investor dalam menanamkan suatu investasi, diperlukan suatu penganalisan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi

yang wajar dapat membantu pihak manajemen untuk pengambilan keputusan secara tepat mengenai kinerja perusahaan baik di masa lalu maupun sekarang dan masa yang akan datang. Dalam menganalisis laporan keuangan, kita dapat menggunakan beberapa rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio pasar. Rasio keuangan adalah alat utama untuk analisis keuangan pernyataan yang memberikan dasar untuk menilai bisnis dan menilai kesehatan keuangan. Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi/hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada diperusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan.

Untuk itu informasi posisi keuangan dan posisi keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa depan, karena banyaknya perusahaan yang sejenis mengakibatkan kebingungan investor untuk menanamkan modalnya, oleh sebab itu agar prediksi yang dilakukan dalam penerapan pengambilan keputusan dalam mencari investor atau kepercayaan investor atas kinerja keuangan sangatlah penting untuk usaha perusahaan dalam penjualan

sahamnya, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan salah satunya dengan menggunakan metode *Du Pont system*.

Analisis sistem *Du Pont* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total asset* didalam menghasilkan keuntungan tersebut (Syamsudin,2001:64). Metode ini menggunakan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas (Johar,2007:87). Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Selain itu analisis *Du Pont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Munawir,2004:89).

Sektor industri rokok cukup menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena dasarnya produk-produk rokok membanjiri pasaran Indonesia. Jika ditinjau dari sudut ekonomi, memang industri rokok menyumbangkan dan

menjanjikan prospek ekonomi dari besarnya pajak yang diterima Negara dan tersedianya lapangan pekerjaan. Akan tetapi, beberapa kebijakan yang membuat industri rokok kesulitan, diantaranya adanya regulasi pembatasan iklan rokok, masalah kemasan, serta sejumlah regulasi lainnya. Karena dari berbagai penelitian dan pengkajian tentang tembakau dan produk-produk yang berasal dari tembakau disimpulkan bahwa tembakau membahayakan kesehatan pengkonsumsi tembakau, terutama perokok dan lingkungannya. Disaat pelarangan rokok menjadi sorotan publik, komoditas, tembakau justru mendapatkan keuntungan yakni bisa membuat harga tembakau naik.

Dilihat dari kondisi keuangan perusahaan Rokok yang ada di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk 5 tahun terakhir mengalami kenaikan serta penurunan setiap tahunnya:

Tabel 1.1

Kondisi keuangan pada perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI

Tahun	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.		PT. Bentoel Internasional Investama Tbk.		PT. Gudang Garam Tbk.	
	NPM (%)	TATO (Kali)	NPM (%)	TATO (Kali)	NPM (%)	TATO (Kali)
2011	15,23	2,73	3,04	1,59	11,69	1,07
2012	14,72	2,54	-3,28	1,42	8,29	1,18
2013	14,41	2,74	-8,49	1,33	7,91	1,09
2014	12,41	2,84	-16,17	1,37	8,25	1,12
2015	11,63	2,34	-9,69	1,33	9,18	1,12

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan Rokok jika dilihat dari *total asset turnover* untuk PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT. Bentoel Internasional investama Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. tahun 2011-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Namun disisi lain *net profit margin* PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dari tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan, dan untuk PT. Bentoel Internasional Investama Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. mengalami kenaikan dan penurunan.

Setiap perusahaan tentu saja memiliki tanggung jawab yang besar dalam pengelolaan kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan rokok tersebut akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat melakukan persaingan didalam maupun diluar negeri dan sebagai bahan pertimbangan investor ketika akan menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Du Pont Sistem Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yaitu:

1. Banyaknya perusahaan yang sejenis mengakibatkan kebimbangan investor untuk menanamkan modalnya.
2. Demi kelangsungan hidupnya, perusahaan sering dituntut untuk bisa meningkatkan kinerja keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan *Du Pont* sistem?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, tujuanss utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI dengan menggunakan pendekatan *Du Pont* sistem.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini:

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam

menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaannya, agar dapat menarik investor serta sebagai perbandingan kinerja antara perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Bagi Investor

Dapat memberikan informasi kepada investor dan pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan.